

**PENGARUH *SOCIAL CAPITAL*, *HUMAN CAPITAL*, DAN INVESTASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA
ASEAN**

(Tesis)

Oleh

Rini Aprilia



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH *SOCIAL CAPITAL*, *HUMAN CAPITAL* DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN

**OLEH
RINI ARILIA**

ASEAN merupakan perhimpunan negara-negara berkembang yang pada umumnya diidentifikasi sebagai kaya akan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Mengkaji akan potensi sumber daya manusia dan interaksinya merupakan hal yang menarik untuk dilakukan, dimana apabila negara-negara ASEAN memiliki modal manusia yang berkualitas dan memiliki modal sosial yang baik maka sejatinya akan memperbesar kesempatan untuk mendapatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya di negara tersebut. Hal demikian tentunya akan dapat menjaga kestabilan ekonomi, serta memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara ASEAN. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh *social capital*, *human capital*, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Metode penelitian ini menggunakan panel data dengan tujuan menganalisis karakter masing-masing negara populasi. Data *times series* yang digunakan adalah selama 5 tahun dengan periode waktu dari 2016 - 2020. Populasi penelitian ini adalah negara-negara ASEAN, namun karena keterbatasan data sehingga hanya 9 (sembilan) negara yang diteliti yaitu: Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Hasil penelitian ini adalah *social capital*, *human capital*, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2016 - 2020.

Kata kunci: Modal Sosial, Modal Manusia Investasi, dan Pertumbuhan
Ekonomi

ABSTRACT

THE EFFECT OF SOCIAL CAPITAL, HUMAN CAPITAL, AND INVESTMENT ON ECONOMIC GROWTH IN ASEAN COUNTRIES

**BY
RINI APRILIA**

ASEAN is a developing country which is generally identified as rich in human resources as one of the determinants of economic growth and development. Assessing the potential of human resources and their interactions is an interesting thing to do. Where if ASEAN countries have quality human capital and have good social capital, it will actually increase the opportunity to gain investor confidence to invest in the country. This of course can maintain economic stability in ASEAN countries, as well as spur economic growth and development. The purpose of this study is to analyze the influence of social capital, human capital, and investment on economic growth in ASEAN countries. This research method uses panel data with the aim of analyzing the character of each country's population. The times series data used is for 5 years with a time period from 2016 - 2020. The population of this study is ASEAN countries, but due to data limitations, only 9 (nine) countries were studied, namely: Brunei Darussalam, Philippines, Indonesia, Cambodia, Laos, Malaysia, Singapore, Thailand and Vietnam. The results of this study are social capital, human capital, and investment have a positive and significant impact on economic growth in ASEAN countries in 2016 - 2020.

Keywords: Social Capital, Human Capital, Investment, and Economic Growth.

**PENGARUH *SOCIAL CAPITAL*, *HUMAN CAPITAL*, DAN
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
NEGARA-NEGARA ASEAN**

Oleh

Rini Aprilia

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
MAGISTER EKONOMI

Pada

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Tesis : **PENGARUH SOCIAL CAPITAL, HUMAN CAPITAL, DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN**

Nama Mahasiswa : **Rini Aprilia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **19210210009**

Program Studi : **Magister Ilmu Ekonomi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP. 19560325 198303 1 002

Dr. Arivina Ratih Y. T, S.E., M.M.
NIP. 19800705 200604 2 002

2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Marselina, S.E., M.P.M.
NIP 19670710 199003 2 001

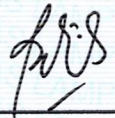
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



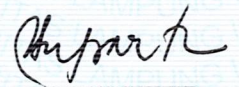
Sekretaris : Dr. Arivina Ratih Y. T, S.E., M.M.



Penguji Utama : Dr. Marselina, S.E., M.P.M.



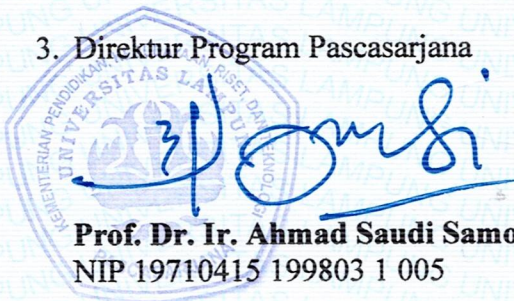
Anggota Penguji : Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP-19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T.
NIP 19710415 199803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 27 Oktober 2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis



RINI APRILIA

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Rini Aprilia, yang merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak Herni Cap Ratu dan Ibu Firdaliana. Sebelum melanjutkan pendidikan strata dua pada program studi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Lampung, penulis menempuh pendidikan strata satu di program studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lamin dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, ku persembahkan karya sederhana ini untuk :

Ayah dan mama tercinta, terima kasih atas doa serta kasih sayang yang selalu ada dalam langkah dan usahaku.

Keluarga besar, sahabat, serta teman-teman
Terima kasih telah membantu dan menemani hari-hariku.

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Magister Ilmu Ekonomi yang telah memberikan motivasi, arahan, pelajaran, dan nasihat yang sangat membantu dan membangun. Serta almamater tercinta Jurusan Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya”

HR Ahmad, ath-Thabrani

“Work hard in silence, and let others see your success.”

Rini Aprilia

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh *Social Capital*, *Human Capital* dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak dibantu dan didukung oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T. Selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M. Selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulia T, S.E., M.M. Selaku Dosen Pembimbing 2 yang juga telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan arahan, ilmu dan saran kepada penulis sehingga tesis ini terselesaikan.
6. Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M dan Bapak I Wayan Suparta, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji dan Pembahas, yang telah memberikan saran, arahan, tambahan ilmu sehingga tesis ini dapat selesai dengan hasil yang baik.

7. Bapak dan Ibu dosen Dosen Program Studi Magister Ilmu Ekonomi: Prof. S.S Pandjaitan, S.E., M.Si., Bapak Dr. Yoke Moelgini, S.E., M.Si., Bapak Prof Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si, Bapak Dr. I Wayan S. S.E., M.Si. Ibu Dr. Ida Budiarti, S.E., M.Si serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Kedua orang tua, kakak, dan adik-adik untuk segala doa dan dukungan dalam proses menjadi yang terbaik.
9. Sella Merista S.Pd selaku admin jurusan serta seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Rekan-rekan Magister Ilmu Ekonomi 2019 terima kasih atas semangat, keceriaan dan kekompakannya selama ini.
11. Seluruh jajaran pimpinan, staff, karyawan dan adik-adik magang/PKL PT. Pegadaian CP Kedaton atas bantuan dan pengertiannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis,

Rini Aprilia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kajian Pustaka	14
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen	14
2. Ekonomi Kelembagaan.....	16
3. Modal Sosial (<i>Social Capital</i>).....	19
4. Modal Manusia (<i>Human Capital</i>)	23
5. Investasi	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran	27
E. Hipotesis	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	30
B. Definisi Operasional Variabel.....	30
1. Pertumbuhan Ekonomi	30
2. <i>Social Capital</i>	31
3. <i>Human Capital</i>	33
4. Investasi.....	34
C. Spesifikasi Model Ekonomi	34
D. Metode Analisis Data.....	35
1. Metode Regresi Panel Data	35
2. Tahap Analisis.....	36
a. Pengujian Asumsi Klasik	36
b. Metode Estimasi Regresi Data Panel	38
c. Uji Spesifikasi Model	39
d. Pengujian Hipotesis Statistik	41

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Pengujian Asumsi Klasik	44
1. Uji Normalitas	44
2. Uji Multikolinieritas	44
3. Uji Heteroskedastisitas	44
4. Uji Autokorelasi	45
B. Hasil Penelitian	45
1. Uji Signifikansi Model	45
2. Hasil Regresi	47
3. Pengujian Hipotesis	48
C. Statistik Deskriptif	50
D. Pembahasan	52
1. Pengaruh <i>Social Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN	58
2. Pengaruh <i>Human Capital</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN	61
3. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN	66
E. Implikasi Kebijakan	69
V. SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan PDB Negara-negara ASEAN Tahun 2016 - 2020 (Juta USD).....	2
2. Deskripsi Data Penelitian.....	30
3. Hasil Uji Multikolinieritas	44
4. Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
5. Hasil Uji Autokorelasi.....	45
6. Hasil Uji Chow	46
7. Hasil Uji Hausman	46
8. Hasil Fixed Effect Model (FEM).....	47
9. Hasil Uji-t.....	49
10. Statistik Deskriptif	51
11. Individual Effect	52
12. Perkembangan <i>Social Capital</i> Negara-negara ASEAN.....	59
13. Perkembangan <i>Human Capital</i> Negara-negara ASEAN.....	62
14. Perkembangan Investasi Negara-negara ASEAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rata-rata Indeks Modal Sosial Negara-negara ASEAN Tahun 2016 - 2020.....	4
2. Rata-rata Indeks Modal Manusia Negara-negara ASEAN Tahun 2016 - 2020.....	7
3. Perkembangan Investasi Negara-negara ASEAN Tahun 2016 – 2020.....	10
4. Kerangka Pemikiran.....	28

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kegiatan ekonomi suatu negara atau daerah. Tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat menunjukkan tingkat kinerja ekonomi yang sangat baik. Dengan mengetahui pertumbuhan ekonomi, kita dapat melihat bagaimana perkembangan perekonomian negara tersebut dari waktu ke waktu dan dapat membuat kebijakan yang lebih akurat dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Rahman dan Jakaria (2015) perekonomian satu negara dengan negara lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi, seperti halnya dalam perekonomian di ASEAN. Salah satu tujuan dibentuknya ASEAN adalah terbentuknya integrasi ekonomi dan perbaikan daya saing antar negara anggota. Kenaikan perekonomian di satu negara menjadi pemicu negara ASEAN lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian negaranya. Begitu juga sebaliknya bila suatu negara mengalami penurunan ekonomi, maka akan berdampak juga pada negara lain yang memiliki hubungan dengan negara tersebut. Negara-negara ASEAN cukup stabil secara perekonomian dalam menghadapi krisis keuangan global dan memiliki potensi yang kuat dalam perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN diprediksi akan menjadi lebih kuat termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan ASEAN memiliki tenaga kerja produktif dalam jumlah besar sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Rahman & Jakaria (2015) pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai ekspansi barang dan jasa di suatu negara yang dapat menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi (Hussin & Saidin, 2012). Berikut ini adalah gambaran dari perkembangan PDB negara-negara ASEAN dari tahun 2016 - 2020.

Tabel 1. Perkembangan PDB Negara-negara ASEAN Tahun 2016 - 2020 (Juta USD)

Negara	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Brunei Darussalam	11.401	12.128	13.567	13.469	12.016
Indonesia	932.000	1.016.000	1.042.000	1.119.000	1.058.000
Kamboja	20.017	22.177	24.572	27.089	25.291
Laos	15.806	16.853	17.954	18.264	19.136
Malaysia	301.255	319.112	358.715	364.681	336.664
Filipina	318.627	328.481	346.842	376.823	361.489
Singapura	318.764	343.338	375.982	374.386	339.998
Thailand	413.366	456.357	506.611	544.264	501.795
Vietnam	205.276	223.780	245.214	261.921	271.158

Sumber: World Bank (2021)

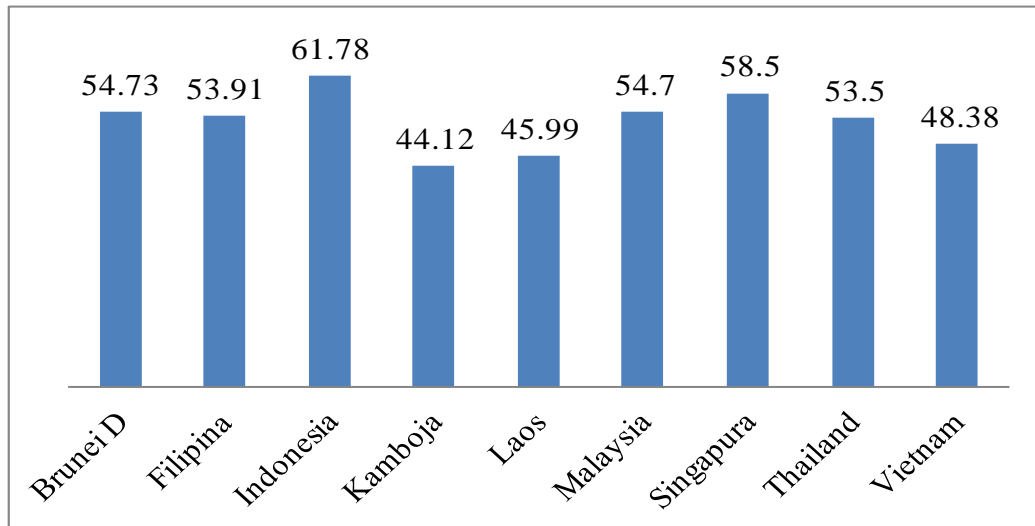
Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai produk domestik bruto di ASEAN sebagai objek penelitian sangat berfluktuatif. Tahun 2020, hanya Vietnam yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik yaitu 3,5 persen dibandingkan negara ASEAN lainnya. Laos memiliki rata-rata produk domestik bruto terendah dalam lima tahun terakhir, sedangkan Indonesia merupakan negara dengan angka tertinggi di antara negara ASEAN lainnya. Indonesia cukup stabil selama 5 tahun terakhir, hal ini perlu ditelaah dan dianalisis lebih lanjut karena dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu bertahan dan mengalami peningkatan. Ismalina (2009) menjelaskan bahwa kondisi tersebut merupakan representasi mekanisme keberlanjutan hidup masyarakat melalui modal sosial masyarakat Indonesia.

Keberhasilan ataupun kegagalan pembangunan dapat dilihat dengan menggunakan indikator yang lebih banyak bernuansa ekonomi pada konteks yang ada selama ini. Arsyad (2010) menegaskan bahwa negara-negara dengan institusi yang lebih baik akan mampu mengalokasikan sumberdaya secara lebih efisien, sehingga perekonomian bisa bekerja lebih baik. North (1991) mendefinisikan institusi tersebut sebagai aturan-aturan yang diciptakan untuk mengatur berbagai interaksi manusia yang juga mencakup aturan informal yang salah satunya adalah modal sosial, sedangkan Putnam (1993) juga menyatakan bahwa modal sosial saat ini dipandang sebagai unsur utama dalam perkembangan pembangunan ekonomi.

Modal sosial merupakan sesuatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama, lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya terikat oleh norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Norma atau nilai merupakan landasan terbentuknya modal sosial karena merupakan dasar dalam terciptanya suatu hubungan timbal balik antara kelompok atau individu. Indikator lain dalam memperkuat modal sosial ialah kepercayaan yang dibangun dan dikelola bersama-sama sehingga dapat menjelaskan bahwa terdapat suatu jaringan yang saling berinteraksi dan saling menguntungkan. Jaringan memberi manfaat seperti akses informasi dan dukungan yang lebih besar sehingga menekan biaya dan menjadikan peluang yang lebih luas.

Modal sosial merupakan fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi, yang dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan kehidupan berekonomi secara luas. Jika digunakan secara tepat, modal sosial akan melahirkan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalannya kerjasama di antara mereka (Yustika, 2006). Tanpa adanya modal sosial, seseorang tidak akan bisa memperoleh keuntungan material dan mencapai keberhasilan lainnya sebagaimana modal-modal lainnya, seperti modal fisik dan secara optimal modal manusia. Modal sosial tidak selalu

memberi manfaat dalam segala situasi, akan tetapi hanya terasa manfaatnya dalam situasi tertentu (Coleman, 1988). Berikut adalah rata-rata indeks modal negara-negara ASEAN tahun 2016 - 2020.



Sumber: World Bank, data diolah

Gambar 1. Rata-rata Indeks Modal Sosial Negara-negara ASEAN Tahun 2016 - 2020.

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata indeks modal sosial Indonesia dan Singapura merupakan yang tertinggi dibandingkan negara ASEAN lainnya, yaitu 61,78 dan 58,50. Indonesia memang dikenal memiliki modal sosial yang tinggi. Modal sosial yang dimiliki masyarakat Indonesia sejatinya telah terbukti mempercepat pemulihan bencana, seperti saat tsunami Aceh tahun 2004, gempa bumi Yogyakarta tahun 2006, dan erupsi Merapi tahun 2010. Di tingkat ASEAN modal sosial dapat mengikat dan memperlancar hubungan sosial berdasarkan kesamaan keluarga atau nenek moyang antar negara. Kemiripan etnik, ras, budaya, serta aktivitas ekonomi terutama di wilayah perbatasan menunjukkan adanya interaksi sosial antarnegara yang berdampingan. Modal sosial di antara negara-negara ASEAN terbentuk menyerupai jaringan sosial yang dibangun berdasarkan kedekatan geografis dan emosional sehingga memudahkan informasi berkenaan tentang ekonomi dan sosial. Dengan modal sosial yang tinggi diharapkan akan tercipta lingkungan ekonomi yang kondusif sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masing-masing negara di kawasan Asia Tenggara.

Penelitian Boulila (2008) menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan sebagai ukuran modal sosial terhadap pertumbuhan ekonomi berkorelasi secara positif dan signifikan. Tingkat kepercayaan yang tinggi memiliki efek tidak langsung pada aktivitas ekonomi melalui pengembangan kelembagaan. Hal ini menguatkan fakta bahwa perbaikan sosial infrastruktur dengan tingkat kepercayaan dan kerjasama yang tinggi antar individu berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan institusi dalam perekonomian. Selain itu, penelitian (Iyer *et al.*, 2005) menunjukkan keragaman modal sosial yang luar biasa menurut wilayah. Analisis multivariat digunakan untuk menguji dampak determinan ekonomi dan sosial dari modal sosial dan menunjukkan bahwa keragaman etnis dikaitkan dengan tingkat sosial yang lebih rendah. Hal ini baiknya dapat diimbangi dengan jaringan sosial antaretnis untuk meminimalisir ketimpangan dan mengurangi eksternalitas negatif yang ditimbulkan oleh ikatan yang berlebihan.

Berbeda dengan penelitian Suryanggono (2013) yang menyebutkan bahwa subdimensi kepercayaan sosial kepada aparaturnya dan kelompok memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung pula oleh penelitian Muringani *et al.*, (2021) yang mengkonfirmasi bahwa modal sosial antar individu memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ketika mengendalikan modal sosial antar kelompok.

Menurut Aguilera (2002), pada suatu komunitas yang memiliki modal sosial rendah, kualitas pembangunan manusianya akan jauh tertinggal. Beberapa dimensi pembangunan manusia yang dipengaruhi oleh modal sosial antara lain kemampuan menyelesaikan beragam masalah kolektif, mendorong perubahan kondisi masyarakat, memperluas kesadaran bersama untuk memperbaiki nasib, memperbaiki mutu kehidupan seperti meningkatkan kesejahteraan, perkembangan anak dan keuntungan lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lesser (2000) bahwa kelompok masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan terbuka kemungkinan menyelesaikan kompleksitas persoalan dengan lebih mudah. Hal ini mungkin terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai.

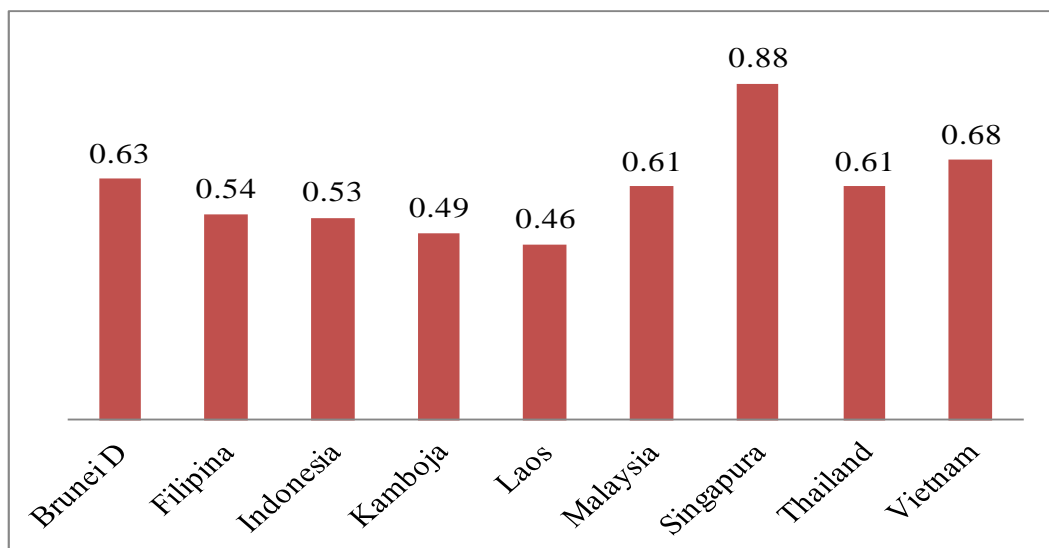
Menurut Iyer et al., (2005) modal sosial merupakan faktor substitusi dan sekaligus menjadi komplemen dalam pelaksanaan pembangunan di negara-negara berkembang yang pada umumnya menghadapi keterbatasan dalam sumber daya modal. Selain itu, modal sosial memiliki pengaruh yang sangat menentukan dalam konteks pembangunan manusia. Modal sosial dapat meningkatkan kesadaran individu dalam menyelesaikan kompleksitas permasalahan bersama, menumbuhkan kesadaran kolektif untuk memperbaiki kualitas hidup, serta mencari peluang yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Penelitian Whiteley (2000) menunjukkan bahwa modal sosial memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang sama kuatnya dengan modal manusia, yang telah menjadi fokus tentang teori pertumbuhan endogen. Dimana pertumbuhan seperti mengejar ketertinggalan atau kemampuan negara-negara miskin untuk mengadopsi inovasi teknologi yang dipelopori oleh negara yang lebih maju.

Dalam teori pertumbuhan, dengan endogenitas teknologi yang dimasukkan ke dalam model, teknologi baru yang dihasilkan oleh individu yang dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dengan menggunakan teknologi ini dianggap sebagai investasi modal manusia suatu negara. Menurut hasil penelitian Boztosun *et al.*, (2016) terdapat hubungan kausalitas ganda antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi. Ini artinya semakin baik kualitas modal manusia di sebuah negara, maka akan semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut, sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang menurun merupakan pengaruh dari kualitas modal manusia yang rendah.

Modal manusia memiliki peran sentral dalam pembangunan ekonomi, selain adanya modal fisik yang memberikan efek terhadap pembangunan ekonomi. Di sisi lain, modal manusia cenderung akan memberikan efek yang akumulatif dan jangka panjang dibandingkan dengan modal fisik. Akumulasi modal manusia diharapkan mampu untuk menjadi salah satu sumber awal dalam pembangunan yang berkelanjutan. Menurut Mincer (1996) hubungan timbal balik antara pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan modal manusia mungkin menjadi kunci penting untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan tersebut tidak hanya berkontribusi pada satu aspek saja yaitu pertumbuhan ekonomi tetapi mampu untuk

memberikan kontribusi terhadap aspek lain seperti kesejahteraan dan pengurangan kemiskinan.

Dimana ide bahwa modal manusia dapat menyebabkan pertumbuhan berkelanjutan merupakan salah satu kritik yang dimunculkan dari literatur “*new growth*” yang diinisiasi oleh (Lucas, 1988) dan (Romer, 1990). Menurut Eigbiremolen dan Anaduaka (2014) pengembangan modal manusia sejalan dengan teori yang menunjukkan dampak positif yang signifikan pada tingkat output. Hal ini menyiratkan bahwa pembangunan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, karena ada peningkatan kinerja ekonomi untuk setiap peningkatan pembangunan sumber jelas antara pengembangan sumber daya manusia dan tingkat output. Berikut adalah indeks rata-rata modal manusia di negara-negara ASEAN tahun 2016 - 2020.



Sumber: World Bank, data diolah

Gambar 2. Rata-rata Indeks Modal Manusia Negara-negara ASEAN Tahun 2016 - 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa Singapura masih unggul dengan catatan skor rata-rata 0,88, menempatkan negara tersebut pada urutan pertama. Disusul dengan empat negara lain di kawasan Asia Tenggara, yaitu Vietnam (0,68), Brunei Darusalam (0,63), Malaysia (0,61), dan Thailand (0,61). Indonesia masih tertinggal dari 5 negara ASEAN tersebut, yaitu dengan skor 0,53. Skor tersebut menunjukkan bahwa anak-anak di Indonesia yang lahir saat ini dan 18 tahun kemudian hanya bisa

meraih 54 persen dari total potensi produktivitas maksimalnya. Apabila hal ini terus berlangsung maka akan dikhawatirkan anak-anak Indonesia akan sulit bersaing di tingkat global. Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di dunia. Dengan jumlah sumber daya manusia sebanyak 273 juta jiwa, ada 2 kemungkinan yang akan terjadi di negara ini yaitu menjadi negara dengan kualitas ekonomi terkuat atau justru menjadi yang semakin lemah karena tidak mampu memanfaatkan bonus demografi yang ada.

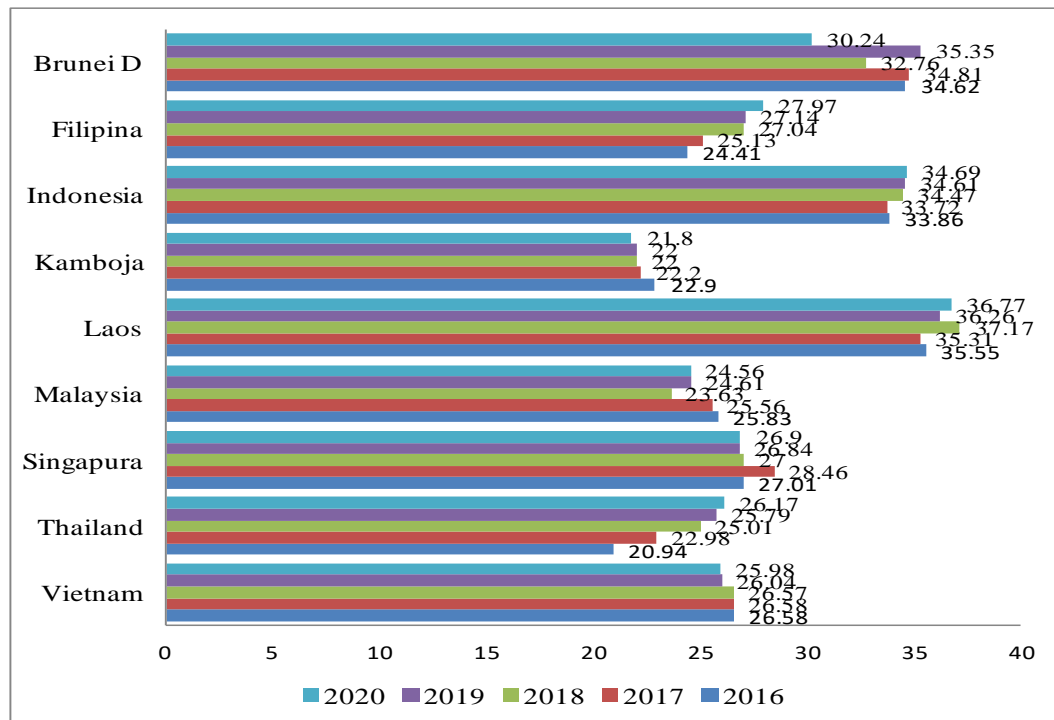
Menurut Drábek *et al.* (2017) keberhasilan ekonomi individu serta keseluruhan ekonomi tergantung pada seberapa luas dan efektif orang berinvestasi dalam diri mereka sendiri serta adanya teknologi dapat menjadi pendorong ekonomi modern, terutama dari sektor teknologi tinggi, tetapi modal manusia merupakan bahan utama. Secara konseptual menurut beberapa ekonom seperti Becker (1993), modal manusia didefinisikan sebagai pengetahuan, informasi, ide, keahlian dan kesehatan dari seorang individu. Sementara itu Acemoglu & Autor (2005) mendefinisikan modal manusia sebagai suatu hal yang berhubungan dengan bekal pengetahuan atau karakteristik pekerja yang dimiliki yang memberikan kontribusi yaitu produktivitas.

Pada penelitian Palinescu (2014) mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara modal manusia dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut didukung oleh Mutiara dkk. (2018) yang menyatakan bahwa modal manusia yang dilihat dari tingkat pendidikan dan harapan hidup memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan keduanya, hasil penelitian Kesuma dkk. (2018) menunjukkan bahwa indeks modal manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dipengaruhi aspek sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi sikap, tingkah laku, motivasi kerja, atau kelembagaan masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung perbaikan modal manusia dan kegiatan ekonomi. Selanjutnya, penelitian Suhendro (2020) menemukan hasil empiris bahwa modal manusia dalam jangka pendek memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang modal manusia memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan perekonomian memiliki tujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan diikuti peningkatan kualitas atau kesejahteraan kehidupan. Selain menjadi output dari pembangunan, kualitas sumber daya manusia itu juga merupakan faktor penentu pembangunan ekonomi. Peningkatan investasi pada modal manusia diharapkan membawa hasil peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja.

Investasi yang terjadi disuatu negara terdiri dari investasi pemerintah dan investasi swasta. Investasi pemerintah dapat dijalankan melalui salah satu instrumen kebijakan, yaitu pengeluaran pemerintah, sedangkan investasi dari sektor swasta dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Dengan adanya penambahan investasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri maka dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi barang dan jasa meningkat yang pada gilirannya akan menyerap angkatan kerja sehingga tenaga kerja tersebut memperoleh upah, dan tenaga kerja tersebut mempunyai daya beli.

Investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatkan investasi pemerintah diharapkan mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Suparmoko (1998) investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk menambah atau mempertahankan persediaan kapital (*capital stock*). Persediaan yang dimaksud tidak hanya berupa modal atau fisik seperti tanah, pabrik-pabrik, dan mesin-mesin tetapi juga berupa sumber daya manusia atau modal tenaga kerja. Penanaman modal yang dilaksanakan dengan tepat dan dalam jangka waktu panjang mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Para investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri hanya menilai daerah-daerah atau negara-negara yang mempunyai potensi atau keuntungan yang menjanjikan sehingga akan dijadikan sebagai tempat untuk berinvestasi. Berikut merupakan grafik perkembangan investasi di negara-negara ASEAN pada tahun 2016 - 2020.



Sumber: World Bank, 2021

Gambar 3. Perkembangan Investasi Negara-negara ASEAN Tahun 2016 – 2020
 Secara umum perkembangan nilai investasi negara-negara ASEAN periode tahun 2016 - 2020 mengalami perkembangan yang fluktuatif namun menunjukkan tren yang positif. Prosiding seminar akademik yang disampaikan oleh Kurniasih (2020) mengungkapkan bahwa kawasan Asia Tenggara telah menjadi suatu kawasan yang menarik sebagai tujuan investasi, sejak krisis ekonomi pada tahun 1997 - 1998 investasi asing langsung yang masuk ke Asia Tenggara telah meningkat hampir empat kali lipat, Asia Tenggara kembali menunjukkan pesatnya perkembangan dalam menarik kepercayaan investor asing. Bahkan empat negara di Asia Tenggara, yaitu Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia termasuk dalam 20 negara yang menjadi penerima investasi asing terbesar selama tahun 2010 hingga 2012.

Investasi asing langsung ke negara-negara ASEAN menunjukkan perkembangan positif. Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) terhadap perusahaan-perusahaan transnasional, selama tahun 2013 - 2015 negara di kawasan Asia Tenggara tetap tergolong ke dalam prioritas negara yang dituju sebagai *host country* untuk investasi

asing langsung. Hasil Penelitian Ningsih (2018) diperoleh bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa jumlah investasi dapat menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan kegiatan menghasilkan barang atau jasa, dengan semakin meningkatnya produksi barang dan jasa maka Produk Domestik Regional Bruto juga akan mengalami peningkatan, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Kegiatan investasi juga akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja sehingga kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan akan meningkat.

Penelitian Bakary (2017) menyelidiki hubungan antara investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi di Aljazair, dengan menggunakan analisis kointegrasi model koreksi kesalahan vektor. Persamaan hubungan jangka panjang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini belum membuktikan bahwa investasi dalam negeri merupakan sumber pertumbuhan ekonomi bagi Aljazair, beberapa kendala dan masalah yang terkait langsung dengan manajemen yang buruk dan strategi pembangunan dan investasi yang lemah.

Lain halnya dengan penelitian Jocas (2012) menunjukkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ia mengungkapkan bahwa investasi berpengaruh negatif diakibatkan dari investasi yang tidak tepat sasaran. Begitupula dengan penelitian Bado (2016) dan Hellen dkk., (2017) yang menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Negara-negara ASEAN merupakan negara berkembang yang pada umumnya diidentifikasi kaya akan sumber daya manusia sebagai salah satu faktor penentu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Mengkaji akan potensi sumber daya manusia dan interaksinya merupakan hal yang menarik untuk dilakukan. Dimana apabila negara-negara ASEAN memiliki modal manusia yang berkualitas dan memiliki modal sosial yang baik maka sejatinya akan memperbesar kesempatan untuk mendapatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya di negara

tersebut. Hal demikian tentunya akan dapat menjaga kestabilan ekonomi, serta memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa *social capital*, *human capital*, dan *investment* dapat menyeimbangkan kemalangan ekonomi. Modal sosial dan modal manusia juga memperoleh manfaat dari pengaruh budaya dalam ilmu-ilmu sosial. Bersamaan dengan meningkatnya perhatian terhadap aspek-aspek budaya perilaku sosial, muncul pertumbuhan luar biasa atas minat terhadap apa yang dapat disebut dengan level mikro perilaku dan pengalaman individu sebagai pemacu kegiatan ekonomi. Dari sisi investasi diprediksi akan meningkatkan pendapatan tenaga kerja sehingga meningkatkan daya beli masyarakat dan memacu pertumbuhan ekonomi di setiap negara, khususnya pada penelitian ini yaitu ASEAN.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *social capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh *social capital*, *human capital*, dan investasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *social capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
4. Menganalisis pengaruh *social capital*, *human capital*, dan investasi secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemenuh syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Ekonomi dan menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama proses perkuliahan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi pemerintah terkait ataupun pemangku kebijakan dalam menetapkan dan menerapkan kebijakan yang dibutuhkan.

3. Bagi Masyarakat Luas

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi pada penelitian selanjutnya, khususnya yang ingin meneliti tentang *social capital* dan *human capital*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Teori pertumbuhan ekonomi endogen dikenalkan oleh Paul Michael Romer. Romer memasukkan komponen teknologi hasil dari penelitian dan pengembangan (*research & development*) serta ilmu pengetahuan sebagai faktor endogen ke dalam model pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi endogen adalah model ekonomi yang mengoptimalkan potensi internal negara. Model ini mengutamakan sumber daya manusia dengan ilmu pengetahuan, sumber daya alam, aset teknologi, dan kelembagaan. Menurut teori ini, faktor-faktor utama penyebab perbedaan tingkat pendapatan perkapita antarnegara adalah karena perbedaan mekanisme pengetahuan, kapasitas investasi modal fisik, modal manusia dan infrastruktur. Model Romer menganggap ilmu pengetahuan sebagai salah satu bentuk modal yang merupakan input terpenting dalam proses produksi. Hanya karena ilmu pengetahuan manusia dapat menciptakan metode baru dalam memproduksi sehingga diperoleh keuntungan-keuntungan ekonomis tertentu (Arsyad, 2010).

Teori pertumbuhan endogen pada dasarnya lahir untuk mengkritisi model pertumbuhan Solow, setelah mengamati ketimpangan pendapatan antar negara. Teori pertumbuhan endogen ini menjelaskan berbagai faktor yang menentukan besar kecilnya tingkat pertumbuhan ekonomi. Salah satu tujuan dari teori pertumbuhan adalah menjelaskan kenaikan yang berkelanjutan dalam standar kehidupan. Model pertumbuhan Solow menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan itu harus berasal dari kemajuan teknologi, tetapi dari mana kemajuan teknologi berasal, masih menjadi tanda tanya karena hanya

diasumsikan. Model teori pertumbuhan endogen, menolak asumsi model Solow tentang perubahan teknologi yang berasal dari luar eksogen. Selain itu, menurut Todaro and Smith (2009), perilaku aliran modal negara-negara berkembang yang aneh dari negara miskin ke negara kaya juga turut memicu hadirnya teori pertumbuhan endogen atau sering juga disebut teori pertumbuhan baru (*new growth theory*).

Todaro and Smith (2009), selanjutnya menjelaskan bahwa teori pertumbuhan baru ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen, yaitu pertumbuhan ekonomi yang persisten, yang ditentukan oleh sistem yang mengatur proses produksi dan bukan oleh kekuatan-kekuatan di luar sistem. Berlawanan dengan teori neo klasik tradisional, model-model ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi alamiah dari keseimbangan jangka panjang. Motivasi utama dari teori baru ini adalah untuk menjelaskan perbedaan tingkat pertumbuhan antarnegara maupun faktor-faktor yang memberi proporsi lebih besar dalam pertumbuhan yang diobservasi.

Dalam model Solow, tabungan akan mendorong pertumbuhan untuk sementara, tetapi pengembalian modal *marginal product of capital* yang akan semakin menurun *diminishing return to scale* pada akhirnya akan mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan di mana pertumbuhan hanya bergantung pada kemajuan teknologi eksogen. Sebaliknya, dalam model pertumbuhan endogen tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan berkesinambungan. Setiap negara mempunyai tingkat tabungan dan populasi yang berbeda, sehingga tiap negara tersebut berinvestasi pada modal manusia. Oleh karena itu, Mankiw (2010) memasukkan *human* sebagai salah satu variabel bebas dalam fungsi *cobb-Douglas* sehingga *human* memiliki 1/3 porsi dari keseluruhan modal dalam fungsi.

Model pertumbuhan endogen menganggap perubahan teknologi sebagai sebuah hasil endogen dari investasi publik dan swasta dalam sumberdaya manusia dan industri padat pengetahuan. Teori pertumbuhan endogen mempunyai tiga elemen dasar yaitu:

1. Adanya perubahan teknologi yang bersifat endogen melalui sebuah proses akumulasi ilmu pengetahuan.
2. Adanya penciptaan ide-ide baru oleh perusahaan sebagai akibat dari mekanisme luapan pengetahuan (*knowledge spillover*).
3. Produksi barang-barang konsumsi yang dihasilkan oleh faktor produksi ilmu pengetahuan akan tumbuh tanpa batas. Fungsi produksi pada model pertumbuhan endogen dapat ditunjukkan oleh formula berikut:

$$Y = F(R, K, H)$$

Dimana Y adalah total *output*, R adalah penelitian dan pengembangan (R&D) yang dilakukan oleh setiap perusahaan dalam perekonomian, K adalah akumulasi modal fisik, dan H adalah akumulasi modal manusia. Dalam praktiknya, formula fungsi produksi tersebut seringkali digambarkan oleh fungsi produksi “AK”, yang ditunjukkan oleh persamaan:

$$Y = AK$$

Di mana Y adalah total *output*, K adalah persediaan modal, dan A adalah faktor teknologi. Dalam model Solow, tabungan akan mendorong perekonomian untuk sementara waktu, namun adanya *diminishing marginal return to capital investment* secara berangsur-angsur akan mendorong perekonomian mencapai kondisi mapan (*steady-state*) dimana pertumbuhan hanya bergantung pada kemajuan teknologi eksogen (Arsyad, 2010).

2. Ekonomi Kelembagaan

Para ahli ekonomi yang menganggap bahwa mekanisme pasar merupakan satu-satunya penggerak dalam perekonomian karena peranan sebuah lembaga sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Douglas C. North mengungkapkan bahwa lembaga merupakan sebuah *rules of the game* atau aturan main di dalam masyarakat. Lembaga adalah suatu alat yang digunakan manusia sebagai batasan dalam melakukan interaksi antar sesama manusia. Batasan yang dimaksud berupa tiga aturan; yaitu (1) *formal rule* atau aturan formal, yang terdiri atas sistem kontrak, undang-undang, hukum dan regulasi, (2) *informal constraint* atau batasan informal, yang terdiri atas konvensi, kepercayaan dan norma sosial serta budaya,

dan (3) *enforcement of both* atau pemaksaan pematuhan terhadap keduanya, yang membentuk perilaku individu atau organisasi di masyarakat.

Teori kelembagaan muncul dengan menggunakan dasar kerangka pemikiran ekonomi neoklasik, yang mengatakan bahwa yang mempengaruhi perekonomian hanyalah faktor-faktor input, yaitu; modal, tenaga kerja dan teknologi. Teori ekonomi neoklasik tidak mengangkat faktor endogen tentang kelembagaan, padahal kelembagaan diyakini menjadi faktor penting dalam mengatur seluruh mekanisme pasar. Oleh karena itu, teori kelembagaan muncul dengan mengedepankan pentingnya kelembagaan dalam mengatur batasan-batasan dan aturan dalam pembangunan ekonomi yang menjadi tujuan utama setiap negara.

Menurut Yustika (2013) pada titik ini ekonomi kelembagaan masuk untuk mewartakan bahwa kegiatan ekonomi sangat dipengaruhi oleh tata letak antarpelaku ekonomi (teori ekonomi politik), desain aturan main (teori ekonomi biaya transaksi), norma dan keyakinan suatu individu atau kelompok (teori modal sosial), insentif untuk melakukan kolaborasi (teori tindakan kolektif), model kesepakatan yang dibentuk (teori kontrak), pilihan atas kepemilikan aset fisik maupun non fisik (teori hak kepemilikan), dan lain-lain. Intinya, selalu ada insentif bagi individu untuk berperilaku menyimpang sehingga sistem ekonomi tidak bisa dibiarkan hanya dipandu oleh pasar. Dalam hal ini diperlukan kelembagaan non pasar (*non-market institution*) untuk melindungi agar pasar tidak terjebak dalam kegagalan yang tidak berujung, yakni dengan jalan mendesain aturan main kelembagaan (*institutions*).

Edison (2003) mengungkapkan fakta empiris tentang dampak dan peranan institusi dalam mempengaruhi kinerja perekonomian suatu negara. Institusi memberikan dampak pada tiga dimensi kinerja ekonomi dan pemerataan pertumbuhan ekonomi. Penelitian tersebut mencoba melihat seberapa besar pengaruh perubahan institusi terhadap pendapatan dan pertumbuhan serta peran kebijakan ekonomi baik dalam kontribusinya untuk memperkuat institusi maupun mendorong perbaikan ekonomi. Dalam menjelaskan pengaruh institusi terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan analisis ekonometri sederhana yang mengukur

kinerja ekonomi makro pada setiap negara. Pertama, menghubungkan antara ukuran institusi dengan tingkat pendapatan. Kedua, mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap tingkat pendapatan. Ketiga, mengukur faktor eksogen (lingkungan) terhadap tingkat pendapatan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa kualitas institusional mempunyai efek yang signifikan terhadap pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan fluktuasi pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan peran institusi di dalam pembangunan ekonomi, secara rinci Rodrik (2000) menyatakan bahwa ada 5 (lima) jenis institusi yang sangat diperlukan agar kinerja suatu perekonomian berjalan baik:

1. Hak kepemilikan (*property rights*)
2. Institusi pembuat kebijakan (*regulatory institutions*) yang bertugas mengatasi kegagalan pasar (*market failure*) serta memperkecil biaya transaksi.
3. Institusi yang bertugas melakukan stabilisasi makroekonomi, termasuk di dalamnya adalah lembaga keuangan, otoritas moneter, dan otoritas fiskal.
4. Institusi yang memberikan perlindungan sosial. Dalam ekonomi pasar yang kapitalis, perlindungan sosial tetap diperlukan, karena mampu menyediakan apa yang disebut modal sosial (*social capital*)
5. Institusi untuk manajemen konflik.

Menurut Shirley (2008) untuk memenuhi tantangan negara-negara berkembang memerlukan kerangka kelembagaan yang mendukung ekonomi pasar, yang mencakup dua set lembaga yang berbeda dan tidak harus saling melengkapi: (i) lembaga yang mendorong pertukaran dengan menurunkan biaya transaksi dan mendorong kepercayaan (ii) lembaga yang mempengaruhi negara dan aktor-aktor kuat lainnya untuk melindungi milik pribadi dan publik daripada mengambil alihnya. Globalisasi juga memperparah kesulitan membangun institusi yang kuat dengan membuat pelarian modal dan *brain drain* menjadi lebih mudah. Sebagian besar manusia saat ini tinggal di negara-negara yang telah gagal untuk menciptakan atau mempertahankan institusi yang kuat untuk mendorong pertukaran dan melindungi orang dan properti. Terlepas dari upaya reformasi yang tak terhitung jumlahnya, banyak negara belum mampu keluar dari keseimbangan tingkat rendah mereka, sebagian karena faktor ekonomi dan politik yang kuat

memiliki kepentingan dalam melestarikan institusi saat ini dan sebagian karena kepercayaan dan kebiasaan masyarakat mendukung dan mempertahankan status sosialnya.

Azansyah (2013) mengungkapkan kualitas sebuah lembaga akan menentukan pertumbuhan ekonomi. Lembaga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai sarana menurunkan ketidakpastian. Turunnya ketidakpastian membuat biaya transaksi menjadi turun sehingga transaksi perekonomian meningkat. Lemahnya lembaga menjadi salah satu penyebab mengapa negara-negara tersebut memiliki pertumbuhan yang rendah. Lembaga yang lemah tidak mampu melindungi hak kepemilikan sumber daya, menciptakan pemerintahan yang korup, sistem yang tidak dapat dipercaya serta melemahkan perlindungan terhadap hak kepemilikan yang akan menghambat kemajuan teknologi. Hal ini sering terjadi pada negara-negara yang sedang berkembang diantaranya Asia Tenggara.

3. Modal Sosial (*Social Capital*)

Bourdieu (1986) mendefinisikan modal sosial sebagai sumber daya yang dimiliki seseorang ataupun sekelompok orang dengan memanfaatkan jaringan, atau hubungan yang terlembaga dan ada saling mengakui antar anggota yang terlibat di dalamnya. Dari definisi tersebut ada dua hal yang perlu mendapat perhatian dalam memahami modal sosial yaitu: 1) sumber daya yang dimiliki seseorang berkaitan dengan keanggotaan dalam kelompok dan jaringan sosial. Besarnya modal sosial yang dimiliki seseorang tergantung pada kemampuan orang tersebut memobilisasi hubungan dan jaringan dalam kelompok atau dengan orang lain di luar kelompok. 2) kualitas hubungan antar aktor lebih penting daripada hubungan dalam kelompok. Bourdieu melihat bahwa jaringan sosial tidak bersifat alami, melainkan dibentuk melalui strategi investasi yang berorientasi kepada pelembagaan hubungan kelompok yang dapat dipakai sebagai sumber untuk meraih keuntungan.

Menurut Coleman (1988), modal sosial mencakup dua hal yaitu modal sosial yang mencakup aspek tertentu dari struktur sosial modal sosial memfasilitasi

pelaku (aktor) bertindak dalam struktur tersebut. Kedua unsur tersebut akan bergabung dalam satu struktur sosial guna memfasilitasi aktivitas bersama. Melalui aspek struktur sosial memungkinkan individu yang berinteraksi menciptakan nilai-nilai baru untuk mencapai kepentingan bersama dari pihak-pihak yang melakukan hubungan.

Modal sosial bukan sebatas hubungan interaksi yang melibatkan faktor perilaku orang tertentu saja, tetapi juga dapat melibatkan individu dalam kelompok-kelompok yang membentuk suatu jaringan sosial. Hal ini berarti bahwa, modal sosial mencirikan dua dimensi yaitu 1) komponen struktural, yang terdiri dari jaringan sosial, asosiasi, partisipasi; dan 2) komponen kognitif, yang terdiri dari norma, kepercayaan, hubungan timbal balik (Wu *et.al*, 2012). Modal sosial merupakan fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk saling menguntungkan (Putnam, 1993). Definisi modal sosial oleh Putnam mengacu pada tiga komponen :

a. Jaringan sosial

Jaringan sosial yang memungkinkan terjadinya koordinasi dan komunikasi Manusia dalam kehidupannya tidak pernah dapat hidup sendiri karena merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Guna memenuhi kebutuhan hidup manusia menjalin interaksi antar individu dan atau kelompok. Adanya interaksi tersebut akan membentuk kelompok-kelompok sosial, perwujudan kelompok sosial ini tercipta melalui jaringan sosial. Dengan kata lain, adanya jaringan sosial akan menciptakan kelompok sosial.

b. Kepercayaan

Kepercayaan yang berimplikasi pada saling percaya dalam kehidupan masyarakat. Kepercayaan sosial dapat timbul dari norma timbal balik dan jaringan sosial. Keterikatan dan kepatuhan anggota masyarakat pada norma sosial memberikan hubungan timbal balik dalam satu kesepakatan aturan yang dipedomani dan dilakukan. Hal ini akan mempermudah anggota dalam mengenal dan membentuk kelompok jaringan sosial. Fukuyama (1997) mengemukakan kepercayaan didasarkan

pada harapan bahwa orang atau organisasi akan bertindak dengan cara yang diharapkan atau dijanjikan, dan mempertimbangkan kepentingan orang lain. Kepercayaan merupakan salah satu kunci komponen modal sosial. Modal sosial terbentuk karena adanya kemampuan yang timbul dari prevalensi kepercayaan di dalam masyarakat atau bagian-bagian tertentu dari itu. Berbagai tindakan kolektif yang didasari atas saling mempercayai akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun kemajuan bersama.

c. Norma-norma

Norma-norma yang saling berbagi diantara kelompok dalam jaringan sosial sehingga memungkinkan kesatuan peraturan dan sanksi. Norma merupakan pedoman bagi perilaku dan tindakan seseorang atau kelompok atau masyarakat. Norma biasanya terbentuk atas dasar hasil kesepakatan anggota-anggota kelompok atau masyarakat dan tercipta karena adanya interaksi dalam kelompok atau masyarakat. Pelanggaran akan norma biasanya dikenakan sanksi yang telah disepakati dalam kelompok atau masyarakat.

Woolcock dan Narayan (2000) juga mengemukakan bahwa ciri penting modal sosial adalah kepercayaan dan hubungan timbal balik yang dibangun dalam proses interaksi tersebut. Diantara tiga komponen modal sosial tersebut, komponen kepercayaan sebagai komponen penting dari norma-norma yang dibangun dari jaringan sosial.

Penekanan modal sosial adalah membangun jaringan (*networks*) dan adanya pemahaman norma bersama. Namun perlu disadari pemahaman norma bersama belum cukup menjamin kerjasama antar individu karena bisa saja ada yang tidak taat (*moral hazard*). Oleh karena itu dibutuhkan sanksi sosial yang bersifat informal sehingga kualitas hubungan dan interaksi sosial tetap terjaga dengan baik. Sanksi sosial dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap norma yang ada (Coleman, 1998).

Fukuyama (1997) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalinnya kerjasama diantara mereka. Definisi ini lebih menekankan pada karakteristik yang melekat pada diri individu yang melekat pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial. Menurut Woolcock dan Narayan (2000), modal sosial dibedakan menjadi tiga macam antara lain, yaitu:

a. *Bonding Social Capital*

Modal sosial yang bersifat mengikat adalah ikatan modal sosial yang menunjukkan hubungan orang-orang dalam situasi mirip seperti keluarga dekat, kelompok etnik, kelompok keagamaan, teman dekat, dan tetangga. Pada situasi ini, hubungannya sangat tertutup, kuat, dan interaksi hubungan berkali-kali. Hubungan interaksi tersebut dibangun antar anggota yang memiliki kepercayaan kuat serta latar belakang yang sama sehingga proses interaksi akan berjalan dengan sangat mudah. Karakteristik utama *bonding social capital* adalah potensi kekuasaannya berkaitan erat dengan besaran kelompok.

b. *Bridging Social Capital*

Modal sosial yang bersifat menjembatani yaitu ikatan modal sosial yang melibatkan hubungan diantara orang-orang yang tidak dekat dan berbeda seperti, persahabatan yang tidak erat dan rekan kerja. Hubungan ini terjadi antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain dan bukan hubungan dengan sesama anggota dalam kelompok yang sama. Pada hubungan ini, kekuatan hubungan tidak terlalu kuat namun ada kesempatan untuk dapat menjalin keeratan hubungan. Pada kelompok ini, kepercayaan dibangun atas dasar norma-norma umum dalam masyarakat dibanding pengalaman pribadi masing-masing individu. Dengan latar belakang yang berbeda maka kegiatan dan pemecahan masalah harus dilakukan secara bersama-sama.

c. *Linking Social Capital*

Modal sosial yang menghubungkan adalah ikatan modal sosial yang menjangkau orang-orang yang sangat berbeda, bahkan berada diluar

komunitasnya. Bentuk ini biasanya memberikan akses kepada organisasi atau sistem yang akan membantu masyarakat memperoleh sumberdaya untuk mendapatkan perubahan. Ikatan modal sosial ini biasanya dihubungkan dengan pemerintah, bank ataupun lembaga penyanggah dana yang ada didalam atau diluar masyarakat. Pada kelompok ini, kepercayaan terhadap pimpinan akan sangat berdampak pada interaksi yang terjalin. Kepercayaan pimpinan diindikasikan dari pemimpin yang mendengar kebutuhan, memberikan perhatian, dan berkomitmen terhadap masyarakat.

4. Modal Manusia (*Human Capital*)

Menurut Becker (1993), modal manusia adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian (*return*) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi. Sedangkan menurut Blancard (2013) modal manusia merupakan seperangkat keterampilan yang dimiliki pekerja dalam perekonomian.

Human capital model menitikberatkan pada akumulasi modal dalam bentuk fisik, modal manusia, dan tenaga kerja efektif yang menghasilkan pertumbuhan endogen. Dimana modal manusia dianggap sebagai faktor penentu utama untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Romer, 2006). Perekonomian yang memiliki banyak pekerja dengan kemampuan tinggi cenderung akan lebih produktif dibandingkan dengan yang tidak. Hal ini menjadikan manusia dipandang sebagai bentuk kapital, sehingga dapat diartikan manusia merupakan faktor produksi dalam proses perekonomian.

Modal manusia merupakan sesuatu yang melekat dalam diri individu, menurut Dunn & Holtz-Eakin (2000), pengertian modal manusia dapat dijelaskan sebagai suatu kombinasi dari faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Sifat-sifat seseorang yang dibawanya sejak lahir ke dalam pekerjaan, intelegensi, energi, sikap yang secara umum positif, dan komitmen.
- b. Kemampuan seseorang untuk belajar, bakat, imajinasi, kreatifitas, dan apa yang sering disebut sebagai *streetmart*.
- c. Motivasi seseorang untuk berbagi informasi dan pengetahuan, semangat tim dan orientasi tujuan.

Modal manusia dalam terminologi ekonomi sering digunakan untuk bidang pendidikan, kesehatan dan berbagai kapasitas manusia lainnya yang ketika bertambah dapat meningkatkan produktivitas. Pendidikan memainkan peran kunci dalam hal kemampuan suatu perekonomian untuk mengadopsi teknologi modern dan dalam membangun kapasitasnya bagi pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kesuksesan dalam pendidikan bergantung juga pada kecukupan kesehatan. Disamping itu kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat juga dilihat sebagai komponen vital dalam pertumbuhan dan pembangunan sebagai input bagi fungsi produksi agregat (Todaro, 2002).

5. Investasi

Investasi adalah arus pengeluaran yang menambah stok modal fisik atau dengan kata lain investasi merupakan jumlah yang dibelanjakan sektor usaha untuk menambah stok modal dalam periode tertentu (Ruranga *et al.*, 2014). Investasi juga merupakan kegiatan pengeluaran penanaman modal yang bertujuan membeli barang-barang modal untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa. Hal ini sangat diharapkan untuk meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang.

Menurut Arsyad (2010) pengembangan teori Keynes dengan memberi peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai sifat ganda yang dimiliki investasi. Pertama, investasi menciptakan pendapatan (merupakan dampak dari permintaan investasi). Kedua, investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok kapital (merupakan dampak dari penawaran investasi).

Investasi merupakan kunci utama untuk mencapai peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari kemampuannya meningkatkan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan. Menurut Sukirno (2007), berdasarkan jenisnya investasi terbagi menjadi dua yaitu:

a. Investasi Pemerintah

Investasi pemerintah adalah penanaman modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Investasi yang dilakukan pemerintah pada dasarnya tidak mengambil atau memperoleh keuntungan atas penanaman modal tersebut, penyelenggaraannya didasarkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Investasi Swasta

Investasi swasta adalah penanaman modal yang dilakukan sektor swasta nasional yaitu PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta nasional atau disebut PMA (Penanaman Modal Asing). Investasi yang dilakukan pihak swasta bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan serta didorong oleh adanya penambahan pendapatan.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
1	Wei qiu Yu. 2015	<i>Human Capital, Social Capital and Economic Growth.</i>	<i>Human Capital</i> dan <i>Social Capital</i> merupakan kekuatan pendorong utama dibalik produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Indikator modal manusia dan modal sosial yang berdampak pada pertumbuhan adalah kesehatan dan pendidikan.
2	Soumyananda Dinda. 2016	<i>Interrelationships Between Social Capital, and Economic Growth.</i>	Beberapa aspek penting dalam proses pertumbuhan ekonomi melalui interaksi sosial ekonomi dianggap sebagai investasi untuk menciptakan modal manusia, yang pada gilirannya menciptakan pertumbuhan ekonomi. Artinya akar pertumbuhan ekonomi sebenarnya tergantung pada modal manusia dibawah hubungan sosial (modal sosial).
3	Yujiro Hayami. 2000.	<i>Social Capital, Human Capital</i>	Tingkat kerjasama yang tinggi di antara karyawan di setiap perusahaan Jepang di

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
		<i>and the Community Mechanism: Toward a Conceptual Framework for Economists</i>	mana mobilitas tenaga kerja sangat terbatas, dapat dianggap sebagai bukti yang mendukung hipotesis bahwa modal sosial kemungkinan besar akan lebih banyak diproduksi di komunitas kecil yang tertutup seperti pedesaan, di mana interaksi sosial cenderung lebih intens daripada di masyarakat urban terbuka. Modal sosial yang kaya juga diproduksi dalam masyarakat urban terbuka yang terpapar pasar dengan penjemabatanan yang efektif antar komunitas.
4	Neira, Sabel Portela, Marta Vieira, Elvira. 2010	<i>Social Capital And Growth In European Regions</i>	Variabel modal sosial bersama dengan modal manusia merupakan pilar dasar dalam pembangunan daerah, meskipun hasil ekonometrik yang diperoleh tidak konklusif.
5	Heni wahyuni. 2018	<i>The Effect Of Social Capital On Welfare In Indonesia</i>	Modal sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. Ini mungkin menyiratkan bahwa berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat mampu meningkatkan kualitas masyarakat, kesejahteraan, oleh karena itu, pembuat keputusan kebijakan diharapkan memainkan peran penting oleh mendorong partisipasi dalam komunitas.
6	Bambang Suryanggono. 2013	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia: Analisis Data Susenas 2009	Terdapat dua masalah besar yang terjadi di daerah dengan stok modal sosial terbawah yakni, memiliki ciri-ciri pernah mengalami konflik dan isu disintegrasi serta daerah Ibukota dan dua daerah penyangganya. Selanjutnya kepercayaan memiliki kontribusi yang cukup tinggi bagi pertumbuhan dibandingkan sub dimensi dari modal sosial yang lain.
7	Esti Margiyanti Utami. 2015	<i>Human Capital dan Social Capital Untuk Memenangkan Persaingan Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)</i>	Modal sosial, baik didalam maupun luar perusahaan telah menjadi prasyarat untuk <i>learning organization, adaptability, dan agility</i> . Perusahaan dengan hubungan yang lebih baik dalam jaringan industri akan memiliki kemungkinan inovasi yang lebih tinggi, pendapatan yang lebih tinggi dan kesempatan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam inovasi industri yang berjalan dengan cepat.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil
8	God'stime Osekhebhen Egbiremolen dan Uchechi Shirley Anaduaka. 2014	<i>Human Capital Development and Economic Growth. The Nigeria Experience</i>	Pengembangan modal manusia, sejalan dengan teori, menunjukkan dampak positif yang signifikan pada tingkat output. Hal ini menyiratkan bahwa pembangunan sumber daya manusia sangat diperlukan dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Nigeria, karena ada peningkatan kinerja ekonomi untuk setiap peningkatan pembangunan sumber daya manusia. Hasilnya semakin mengungkapkan hubungan yang relatif tidak jelas antara pengembangan sumber daya manusia dan tingkat output.
9	Ibrahim Ari & Muammar Koc. 2020	<i>Economic Growth, China-USA Public and Private Investment</i>	menunjukkan pola yang sama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Investasi publik dan swasta di kedua negara ini memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan baik secara langsung maupun tidak.
10	Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, dan Sofyan Syahnur	Pengaruh Investasi FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

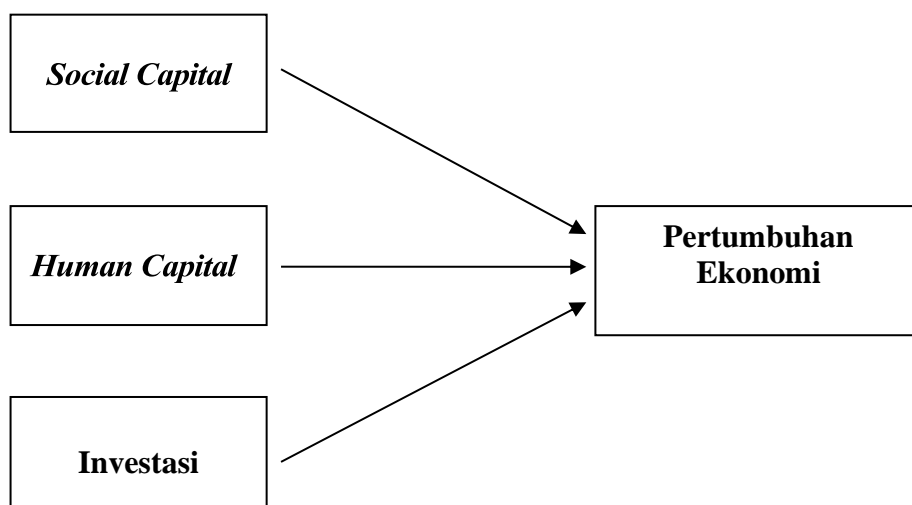
C. Kerangka Pemikiran

Ismalina (2009) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mampu bertahan dan mengalami peningkatan merupakan representasi mekanisme keberlanjutan hidup masyarakat melalui modal sosial masyarakat Indonesia. Putnam (1993) menganalisis fokus jaringan sosial horizontal yang dihubungkan dengan pengaruh pada kinerja ekonomi. Selanjutnya, Fukuyama (1999) menyatakan bahwa modal sosial yang kuat akan merangsang pertumbuhan diberbagai sektor ekonomi karena adanya tingkat rasa percaya yang tinggi dan kerekatan hubungan dalam jaringan yang luas antar pelaku ekonomi.

Indeks modal manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Romer, 1990). Modal manusia (*human capital*) pertama kali dikemukakan oleh Garry S. Becker (1994) yang mengkaji peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dimana dikemukakan pendidikan formal berkorelasi positif dengan produktivitas tenaga kerja. Hal tersebut sesuai dengan teori *Human Capital*, yaitu bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Faktor lain yang dianggap sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Oleh karena itu, semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa *social capital*, *human capital* dan investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk memudahkan penelitian ini maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 4. Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dapat disusun hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

1. *Social capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
2. *Human capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
3. Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
4. *Social capital*, *human capital*, dan investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hubungan antara data skunder yang memiliki sifat runtut waktu. Data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga terkait dengan topik penelitian ini yaitu PDB, *social capital index*, *human capital index*, dan total investasi.

Data *times series* yang digunakan adalah selama 5 tahun dengan periode waktu dari 2016 - 2020. Populasi penelitian ini adalah negara-negara ASEAN, namun karena ketidaktersediaan data *social capital index* untuk negara Myanmar, sehingga hanya 9 (sembilan) negara yang diteliti yaitu: Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari *International Monetary Fund* dan *World Bank* yang dipublikasikan pada *website* resmi.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
<i>Social Capital Index</i>	SCI	Indeks	World Bank
<i>Human Capital Index</i>	HCI	Indeks	World Bank
Investasi	Inv	Persen	World Bank
Produk Domestik Bruto	PDB	Persen	<i>International Monetary Fund</i>

B. Definisi Operasional Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pengaruh dari nilai pendapatan nasional yang dinyatakan dalam satuan nominal. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan

perkembangan perekonomian suatu negara, yang dapat diukur dengan *Product Domestic Bruto* (PDB). PDB dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi karena merupakan akumulasi akhir dari berbagai macam sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini diproksikan dengan PDB dalam bentuk persen untuk masing-masing negara ASEAN dari tahun 2016 - 2020. Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

dimana:

PDB_t = PDB tahun t

PDB_{t-1} = PDB tahun sebelumnya

Semakin besar persentase pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah merefleksikan adanya peningkatan kapasitas produksi perekonomian sehingga wilayah tersebut memiliki prospek perkembangan ekonomi yang baik.

2. *Social Capital*

Social Capital pada penelitian ini didefinisikan sebagai ciri-ciri sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang memungkinkan individu untuk bertindak secara kolektif untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kepercayaan adalah hubungan antarindividu atau kelompok yang berlangsung secara kontinu sehingga terbentuk rasa saling percaya. Jaringan mencakup keterlibatan dan hubungan individu dalam suatu organisasi, sedangkan norma meliputi praktik kehidupan, budaya, dan cara hidup umum yang ditampilkan oleh suatu masyarakat.

Berdasarkan *World Bank Integrated Social Capital Survey* setiap indikator terdapat beberapa item yang akan dijawab responden dengan menggunakan skala Likert. Indikator kepercayaan terdiri 10 item, jaringan terdiri 12 item, dan norma terdiri dari 6 item. Proses mendapatkan *social capital index* dilakukan dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Indeks modal sosial dibentuk dengan menjumlahkan indeks untuk setiap indikator *social capital*, yaitu kepercayaan, jaringan dan norma. Persamaan 1 berikut digunakan untuk mendapatkan indeks untuk masing-masing indikator

$$I_{ij} = \frac{1}{1_k} \sum \tilde{x}_{ijk} \quad (1)$$

dimana:

I_{ij} = Indeks indikator ke-j untuk individu ke-i

(1_k) = Jumlah item yang ditemukan pada setiap indikator ke-j

X_{ijk} = Normalisasi dari nilai total skor individu i untuk setiap indikator j

Normalisasi dari nilai total skor individu i untuk setiap indikator j setiap item dihitung dengan menggunakan persamaan 2.

$$\tilde{x}_{ijk} = \frac{\text{Nilai Sebenarnya}_k - \text{Nilai Minimum}_k}{\text{Nilai Maksimum}_k - \text{Nilai Minimum}_k} \quad (2)$$

Nilai skor yang dinormalisasi berkisar antara 0 hingga 100 dan prosedur ini memungkinkan pembentukan *index* agregat sebagai ukuran indikator *social capital*. Setiap indikator *social capital* diasumsikan memiliki kepentingan yang sama, sehingga ketiga indikator tersebut diberi bobot yang sama. Dengan demikian, *social capital index* untuk setiap individu i dapat dihitung dengan menggunakan persamaan 3.

$$SCI_i = \frac{1}{3} \sum_{j=1}^m I_{ij} \quad (3)$$

dimana:

SCI_i = *Social capital index* ke-i,

I_{ij} = Indeks indikator ke-j yang diperoleh melalui Persamaan 1,

m = Jumlah indikator.

Social capital index ini akan berada di antara 0 hingga 100. Nilai *index* yang mendekati 100 mencerminkan posisi modal sosial yang tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan posisi modal sosial yang rendah.

3. *Human Capital*

Human Capital adalah salah satu program *World Bank* yang didesain untuk menjelaskan bagaimana kondisi kesehatan dan pendidikan dalam mendukung produktivitas generasi yang akan datang. *Human Capital Index* direpresentasikan dari rata-rata lama sekolah atau tingkat pendidikan, kesehatan dan angka harapan hidup. Dengan rumus perhitungan dari laporan HCI yaitu :

$$Survival = \frac{p}{p^*} = \frac{1 - \text{under 5 mortality rate}}{1} \quad (1)$$

dimana:

p = Probabilitas bahwa anak yang lahir hari ini selamat

p^* = Tanda alam (bernilai 1)

$$School = e^{\Phi(S_{NG} - S^*)} = e^{\Phi(\text{expected years of school} \times \frac{\text{harmonized test score} - 14}{625})} \quad (2)$$

dimana:

$e^{\Phi(S_{NG} - S^*)}$ = Produktivitas masa depan yang hilang karena anak sekolah yang kurang dari 14 tahun

S^* = Tanda alam (14 tahun)

$$Health = e^{Y(Z_{NG} - Z^*)} = e^{(YASR \times (\text{adult survival rate} - 1) + \text{ystunting} \times (\text{not Stunted rate} - 1))/2} \quad (3)$$

dimana:

$e^{Y(Z_{NG} - Z^*)}$ = Penurunan produktifitas pekerja dimasa depan karena kesehatan yang buruk

Z^* = Tanda alam (bernilai 1)

Sehingga perhitungan keseluruhan dari 3 komponen diatas diperoleh *index* sebagai berikut:

$$HCI_{it} = Survival_{it} \times School_{it} \times Health_{it} \quad (4)$$

Human capital index diperoleh dari penggabungan ketiga indikator (persamaan 1-3). *Human capital index* ini akan berada di antara 0 hingga 1. Nilai *index* yang

mendekati 1 mencerminkan posisi modal manusia yang tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan posisi modal manusia yang rendah.

4. Investasi

Investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah total investasi atau jumlah investasi keseluruhan disebuah negara. Investasi tersebut menunjukkan persentase dari total produk domestik bruto (PDB). Total investasi pada penelitian ini dalam bentuk angka persen untuk masing-masing negara ASEAN dari tahun 2016 - 2020. Investasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Investasi} = \frac{\text{INV}_t}{\text{PDB}_t} \times 100\%$$

dimana:

INV_t = Investasi tahun t

PDB_t = PDB tahun t

Semakin besar persentase investasi terhadap PDB di suatu wilayah maka mencerminkan kontribusi dan pengaruh positif untuk pertumbuhan ekonomi.

C. Spesifikasi Model Ekonomi

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang secara sistematis permodelan data panel adalah sebagai berikut:

$$\text{PE}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SC}_{it} + \beta_2 \text{HC}_{it} + \beta_3 \text{Inv}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi (Persen)

SC : *Social Capital* (Indeks)

HC : *Human Capital* (Indeks)

Inv : Investasi (Persen)

B_0 : Konstanta

β_{1-3} : Koefisien regresi

ε : *Error term*

i : Menunjukkan lintas individu (*cross section*)

t : Menunjukkan dimensi runtut waktu (*time series*)

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode panel data, dengan bantuan alat analisis *E-Views 9*.

1. Metode Regresi Panel Data

Data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section* (Widardjono, 2018). Data *time series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data harian, bulanan, kuartal atau tahunan. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan, perorangan, dan negara. Penggabungan kedua jenis data dapat dilihat bahwa variabel penelitian terdiri dari sembilan negara-negara ASEAN (*cross section*) namun dalam berbagai periode waktu (*time series*). Data yang seperti inilah yang disebut dengan data panel. Dalam analisis model data panel dikenal tiga pendekatan yang terdiri dari *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Data panel memiliki beberapa kelebihan dibandingkan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* sebagai berikut:

- a. Panel data memiliki heterogenitas yang lebih tinggi. Hal ini karena data tersebut melibatkan beberapa individu dalam beberapa waktu.
- b. Data panel dapat mengestimasi karakteristik untuk tiap individu berdasarkan heterogenitasnya.
- c. Panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinieritas yang rendah, memperbesar derajat kebebasan, dan lebih efisien.
- d. Panel data cocok untuk studi perubahan dinamis, karena panel data pada dasarnya adalah data *cross section* yang diulang-ulang.
- e. Panel data mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi dengan data *time series* murni atau data *cross section* murni.
- f. Panel data mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Penggunaan data panel akan menghasilkan intersep dan slope koefisien yang berbeda setiap individu dan periode waktu (Widardjono, 2018). Oleh karena itu bergantung asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien slope dan *error term*.

Ada beberapa kemungkinan asumsi yang muncul antara lain:

- a. Intersep dan slope adalah konstan menurut waktu dan individu.
- b. Slope tetap, tetapi intersep berbeda antar individu.
- c. Slope tetap, tetapi intersep berbeda antar waktu.
- d. Semua koefisien (slope dan intersep) berbeda antar individu.
- e. Semua koefisien berbeda antar individu dan antar waktu.

2. Tahap Analisis

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari nilai *Chi Square*. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Residual terdistribusi normal

H_a : Residual tidak terdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen dalam suatu regresi. Hubungan linier antara variabel independen dalam regresi berganda dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*). Jika diperoleh nilainya lebih kecil dari 10 maka diduga tidak ada multikolinieritas (Widarjono, 2013).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah model regresi memiliki varian yang konstan. Adanya heteroskedastisitas dalam model menyebabkan estimator tidak lagi mempunyai varian yang minimum.

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan metode *white* yang dihitung secara manual dengan meregresikan residual kuadrat yang diperoleh dari persamaan regresi penelitian terhadap variabel bebas penelitian untuk memperoleh nilai R^2 yang kemudian dikalikan dengan jumlah observasi dalam penelitian.

Hipotesisnya adalah :

H_0 : Model mengalami masalah heterokedastisitas

H_a : Model tidak mengalami masalah heterokedastisitas

Dengan kriteria:

Obs*R square (X^2 hitung) > Chi-square tabel (X^2 tabel) = Terima H_0

Obs*R square (X^2 hitung) < Chi-square tabel (X^2 tabel) = Terima H_a

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antar satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Untuk mendeteksi apakah terdapat permasalahan autokorelasi maka digunakan metode *Breusch-Godfrey* yang dihitung secara manual dengan meregresikan residual yang diperoleh dari persamaan penelitian terhadap variabel bebas dan lag dari residual penelitian untuk memperoleh nilai R^2 yang kemudian dikalikan dengan jumlah observasi. Pemilihan *lag* didasarkan pada kriteria *Akaike* dan *Schwarz* yang memiliki nilai terkecil (Widarjono, 2013).

Hipotesisnya adalah:

H_0 : Model mengalami masalah autokorelasi

H_a : Model tidak mengalami masalah autokorelasi

Dengan kriteria:

Obs*R square (X^2 hitung) > *Chi-square* tabel (X^2 tabel) = Terima H_0

Obs*R square (X^2 hitung) < *Chi-square* tabel (X^2 tabel) = Terima H_a

b. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam analisis dengan model data panel terdapat tiga macam metode pendekatan estimasi yang biasa dilakukan:

1) *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode *Common Effect* untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu (Widarjono, 2013). Adapun bentuk utama dari *Common Effect Model* adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t

X_{1it} dan X_{2it} = Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t

β_0 = Konstanta (intercept)

β_1 dan β_2 = Koefisien regresi

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep, namun intersepnya sama antar waktu. Disamping itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* (Widarjono, 2013). Persamaan LSDV dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \beta_n D_{nit} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	= Variabel terikat individu ke-i dan unit waktu ke-t
X_{1it} , dan X_{2it}	= Variabel bebas individu ke-i dan unit waktu ke-t
D_1, D_2, \dots, D_n	= 1 untuk lintas individu yang berpengaruh dan 0 untuk lintas individu yang tidak berpengaruh
β_0	= Konstanta (intercept)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots, \beta_n$	= Koefisien regresi

3) *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan efek acak atau random effect adalah pendekatan yang dilakukan untuk memperbaiki inefisiensi prose least square dengan memperhitungkan error dari *cross section* dan *time series*. Model *random effect* adalah variasi dari estimasi *generalized least square*. Pendekatan ini mengasumsikan efek individu yang tidak terobservasi tidak berkorelasi dengan regressor atau dengan kata lain bersifat random.

c. Uji Spesifikasi Model

1) Uji Chow

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect/Pooled Least Square (PLS)* yang sebaiknya dipakai. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : menggunakan pendekatan model *Common Effect*.

H_a : menggunakan pendekatan model *Fixed Effect*

Dengan kriteria pengujian:

Menerima H_0 , jika nilai statistic redundant < f-tabel

Menolak H_0 , jika nilai statistic redundant > f-tabel

Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Hausmann untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model (FEM)* atau *random effect model (REM)*.

2) Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam FEM setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan *time-invariant*. Sedangkan dalam REM, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut.

Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut :

H_0 : menggunakan pendekatan model *Random Effect Model*

H_a : menggunakan pendekatan model *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria pengujian:

Menolak H_0 , jika nilai statistic redundant $>$ f-tabel

Menerima H_0 , jika nilai statistic redundant $<$ f-tabel

Jika hipotesis 0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Apabila dari kedua pengujian sebelumnya didapatkan hasil pada salah satu pengujian atau bahkan kedua pengujian ada yang menerima H_0 , selanjutnya dilakukan pengujian yang dinamakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang disebut juga *Breusch-Pagan Random Effect*. Namun, jika hal tersebut tidak terjadi, maka pengujian ini tidak perlu untuk dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk memilih teknik analisis yang akan digunakan paling baik di antara model *common effect* dan model *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Random Effect*

Hasil uji *Lagrange Multiplier* akan dilihat nilai *statistik chi-square* hasil olahan data *E-views*. Apabila nilai dari uji *Lagrange Multiplier* nilainya lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-squares*, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain akan digunakan model *random effect* karena dianggap lebih baik. Apabila nilai dari hasil Uji *Lagrange Multiplier* berada dibawah nilai kritis statistik *chi-square* maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima maka dapat diambil kesimpulan lebih baik menggunakan model *random effect*.

d. Pengujian Hipotesis Statistik

Komponen utama dalam pengujian ekonometrika adalah pengujian hipotesis. Pengujian ini memiliki kegunaan dalam penarikan kesimpulan penelitian, selain itu uji hipotesis digunakan untuk mengetahui keakuratan data. Di dalam melakukan pengujian hipotesis terdapat tiga (3) bentuk pengujian yang akan dilakukan yaitu uji signifikansi para meter individual (uji t), uji signifikansi simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

1) Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Gujarati, 2007). Pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji signifikansi parameter individual pada tingkat kepercayaan 95%. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$; $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$; $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Social Capital

$H_0 : \beta_1 = 0$ *Social capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

$H_a : \beta_1 > 0$ *Social capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Human Capital

$H_0 : \beta_2 = 0$ *Human capital* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

$H_a : \beta_2 > 0$ *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Investasi

$H_0 : \beta_3 = 0$ Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

$H_a : \beta_3 > 0$ Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis secara bersama-sama dengan menggunakan uji statistik F dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0 : = 0$, seluruh variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

$H_a : \neq 0$, seluruh variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$.

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa baik garis regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi dengan menggunakan konsep koefisien determinasi. Koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai 1. Semakin besar koefisien determinasi atau mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pula variasi variabel bebas dalam membentuk variabel

terikat. R^2 merupakan koefisien determinasi yang tidak disesuaikan, dalam hal ini disebut adjusted R^2 .

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Social capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2016 - 2020.
2. *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2016 - 2020.
3. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2016 - 2020.
4. *Social capital*, *human capital*, dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN pada tahun 2016 - 2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Modal sosial di masyarakat maupun antarnegara ASEAN harus ditingkatkan dengan mengoptimalkan peran pemerintah. Masyarakat harus selalu menjaga hubungan baik, karena dengan demikian akan tercipta kerukunan dan kenyamanan, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat yang memiliki modal sosial yang lemah akan meredupkan semangat gotong-royong, memperparah kemiskinan, meningkatkan pengangguran, kriminalitas, dan menghalangi setiap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk.

2. Pemerintah masing-masing negara ASEAN sebaiknya meningkatkan anggaran di bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya jaminan pendidikan dan kesehatan akan meningkatkan produktivitas penduduk sehingga dapat mendukung kegiatan perekonomian secara efisien.
3. Pemerintah dan masyarakat secara bersama menciptakan dan meningkatkan keamanan dan kestabilan ekonomi politik, sehingga para investor yakin untuk menanamkan modalnya dengan membentuk suatu perundang-undangan. Selain itu pemerintah diharapkan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam perizinan terhadap investor asing yang ingin berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acemoglu, D. & Autor, D. 2005. *Lectures in Labor Economics, Chapter 1*. Lectures Notes manuscript. Massachusetts Institute of Technology, Massachusetts.
- Aguilera, Michael Bernabé. 2002. Michael Bernabé Aguilera The Impact of Social Capital on Labor Force Participation: Evidence from the 2000 Social Capital Benchmark Survey. *Social Science Quarterly* 83(3): 853-874.
- Anderson, Dennis. 1990. Investment and Economic Growth. *World Development* 18(8): 1.057-1.079.
- Ari, Ibrahim & Koc, Muamar. 2020. Economic Growth, Public and Private Investment: A Comparative Study of China and United States. *Sustainability* 12(2234): 1-19.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- ASEAN Investment Report. 2020. ASEAN Investment Report 2020: Investing in Industri 4.0. <http://asean.org>. Diunduh tanggal 05 Juni 2021.
- Azansyah. 2013. Peran Kelembagaan Dalam Perekonomian, Kondisi Pembangunan Kelembagaan Di Indonesia, dan Membangun Lembaga Yang Efektif. *Jurnal Ekbisi* 7(2): 262- 279.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia Tahun 2010. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bado, Basri. 2016. Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah Econosains* 14(2): 118-126.
- Bakari, Sayef. 2017. The Impact of Domestic Investment on Economic Growth: New Policy Analysis from Algeria. *Munich Personal RePEc Archive* 800(53): 1-17
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2021. Jumlah Penanaman Modal Asing yang telah direalisasikan. <http://www.bkpm.go.id>. Diunduh tanggal 05 Juni 2021.

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2014. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Jakarta.
- Badan Statistik Nasional Filipina. 2018. <https://psa.gov.ph>. Diunduh tanggal 05 Mei 2021.
- Baltagi, Badi H. 2005. *Econometric Analysis of Panel Data 3rd Edition*. John Wiley & Sons Ltd, Chicester.
- Bank Negara Malaysia. 2020. *Islamic Banking System: Statement of Assets*. Bank Negara Malaysia, Kuala Lumpur.
- Bank Pembangunan Asia (ADB). 2020. <https://www.adb.org>. Diunduh tanggal 15 Juni 2021.
- Becker, S, Gerry. 1993. *Human Capital. A Theoretical and Ampirical Analisis with Special Reference to Education 3th Edition*. The University of Chicago Press, London.
- Blanchard O, Johnson DR. *Macroeconomics*. New Jersey US, Prentice Hall.
- Boulila, G., Bousrih, L., & Trabelsi, M. 2008. Social Capital and Economic Growth: Empirical Investigations on The Transmission Channels. *International Economic Journal* 22(3): 399-417.
- Bourdieu, Piere. (1986). *The Forn of Capital : Hand Book Theory and Research in Sociologi of Education, J.G. Richardson (edt)*. Greenwood, West Port.
- Boztosun, D., Aksoylu, S., & Ulucak, Z. E. 2016. The Role of Human Capital in Economic Growth. *Economics World* 4(3): 101-110.
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan Tahunan. <http://www.idx.co.id>. Diunduh tanggal 22 Mei 2021.
- Cahyono, Budhi. 2014. Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 15(1): 1-16.
- Chua, Vincent. 2010. *Social Capital and Inequality in Singapore* (Disertasi). Departement Sosiology Toronto University.
- Coleman, J., S. 1988. Social Capital in The Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology* 94: S95-S120.
- Dinda, Soumyanda. 2008. Social Capital in The Creation of Human Capital and Economic Growth: Productive Consumption Approach. *The Journal of Socio-Economics* 37(5): 2020-2033.

- Dinda, Soumyanda. 2016. Interrelationships Between Social and Human Capital, and Economic Growth. *Munich Personal Repec Archive* 89646.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. LP3ES, Jakarta.
- Drábek, J., Lorincová, S., & Javorčíková, J. 2017. Investing in Human Capital as a Key Factor for the Development of Enterprises. *Intechopen* 6(7): 1-12.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta.
- Dunn, T., A., & Holtz-Eakin, D., J. 2000. Financial Capital, Human Capital and the Transition to Self-Employment: Evidence from Intergenerational Links. *Journal of Labor Economics* 18(2): 282-305.
- Easterling, D. 2009. The Leadership Role of Community Foundation in Building Social Capital. *National Civic Review* 97(4): 39-51.
- Edison, H. 2003. Testing The Links: How Strong Are The Links Between Institutional Quality And Economic Development? *Finance & Development*, June: 35-37.
- Eigbiremolen, G., O & Anaduaka, U., S. 2014. Human Capital Development and Economic Growth: The Nigeria Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 4(4): 25-35.
- Elinor, Ostrom & Ahn, T., K. 2003. *Foundation of Social Capital*. Edward Elgar Publishing Limited, Massachusett.
- Fikri, Fauzan. 2016. Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* 5(2): 24-33.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. Free Press, New York.
- Fukuyama, F. 1997. Social Capital and The Global Economy. *Foreign Affairs* 74(5): 89-103.
- Fukuyama, F. 1999. *Social Capital and Civil Society*. The Institute of Public Policy, George Mason University.
- Grahn, H. 2006. *In The search of Trust: A Study on The Origin Of Social Capital in Cambodia From An Institutional Perspective*. Departement of Political Science, LUND University.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.

- Hakim, M. Arif. 2015. Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Iqtishadia* 8(1): 19-40.
- Hayami, Yujiro. 2009. Social Capital, Human Capital and the Community Mechanism: Toward a Conceptual Framework for Economists. *Journal of Development Studies* 45(1): 96-123.
- Hellen, Mintarti, S., Fitriadi. 2017. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja. *Inovasi* 13(1): 28-38.
- Hussin, Fauzi & Saidin, Nooraini. 2012. Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance* 4(9): 119-129.
- Ismail, R., Mahfodz, N. D. S. & Noorasiah. 2016. Tahap Dan Penentu Indeks Modal Sosial Di Malaysia Kajian Malaysia. *Journal of Malaysian Studies* 34(2): 101-121.
- Ismalina, Poppy. 2009. Keberpihakan Pada Identitas dan Kekuatan Lokal Menuju Sistem Ekonomi Yang Berkeadilan. <http://poppyismalina.wordpress.com/2009/08/10/keberpihakan-pada-identitas-dan-kekuatan-lokal-menuju-sistem-ekonomi-yang-berkeadilan>. Diunduh tanggal 25 September 2021.
- Iyer, S., Kitson, M., and Toh, B. 2005. Social Capital, Economic Growth and Regional Development. *Regional Studies* 39(8): 1.015-1.040.
- Jhingan, M., L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jocas, M. 2012. Pengaruh Investasi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Timor Leste. *Universitas Veteran* 1(1) :186-193.
- Jojo, G., A., Simanullang, E. S., & Frassifa, A. 2019. Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi dan Sosial* 3(1): 52-61.
- Julia, Amanda. 2021. Foreign Direct Investment Negara Kamboja. *Dharmasiswa* 1(1): 1-12.
- Kementerian Energi, Tenaga Kerja dan Industri Brunei Darussalam. <https://www.me.gov.bn/SitePages/Pages/Legal%20and%20Compliance.aspx>
- Kesuma, M. N. & Estuti, E. T. 2020. Kajian Indeks Modal Manusia dan Perannya Dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2018. *Prosiding dan Seminar Nasional Official Statistic 2020*: 817-824. Pekanbaru. Politeknik Statistik.

- Kim, P., C., L. & Zohrah, S. 2013. Women and Human Capital – The Brunei Darussalam Perspective. *Educational Research* 4(2): 91-97.
- Kurniasih, E. P. 2020. Perkembangan Investasi Asing di Negara ASEAN. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Pontianak. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
- Kutner, M.H., Christopher, J N, & J. Neter. 2004. *Applied Linier Regression Model. 4th Edition*. McGraw Hill, New York.
- Laksono, V., Simanjuntak, T., & De Fretes, C. 2020. Dampak Perang Dagang Amerika Serikat-Cina Terhadap Pertumbuhan Investasi Asing Di Vietnam Tahun 2018-2019. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 9(2): 117-148.
- Lesser, E. 2000. *Leveraging Social Capital in Organizations*, In Eric L., Editor. *Knowledge and Social Capital Foundations and Applications*. Butterworth Heinemann, Boston.
- Lucas, R. E. 1988. On The Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics* 22(1): 3-42.
- Marzuki, N., A., Ahmad, N., A., Hamid, A., S., A., & Ishak, M., S. 2014. Community Social Capital in Malaysia: A pilot Study. *Journal Asian Social Science* 10(12): 202-209.
- Mintarti, Nana. 2003. *Modal sosial, Pembangunan Komunitas Madani dan Peran Amilin*. Gramedia, Jakarta.
- Mincer, J. 1996. Economic Development, Growth of Human Capital, and The Dynamics of The Wage Structure. *Journal of Economic Growth* 1(1): 29-48.
- Murigani, J., Fitjar, R., D., & Rodriguez-Pose, Andres. 2021. Social Capital and Economic Growth in The Regions of Europe. *EPA: Economy and Space* 53(6): 1412-1434.
- National Statistic Office Thailand. 2020. <http://web.nso.go.th>. Diunduh 27 Juli 2021
- Neira, Isabel., Portela, Marta., & Vieira, Elvira. 2010. Social Capital And Growth In European Regions. *Regional and Sectoral Economic Studies* 10(2): 72-90.
- Ningsih, Desrini & Sari, S., I. 2018. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng* 3(1): 1-6.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap

- Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala* 1(2): 1-8.
- North, Douglass C. 1991. Institution. *Journal of Economic Perspektive* 5(1): 97-112.
- Pellini, Arnaldo & Bredenberg, Kurt. 2015. Bacis Education Cluster in Cambodia: Lookin at The Future While Learning From The Past. *Journal of Development in Practice* 1(1): 1-26.
- Palinescu, Elena. 2014. The Impact of Human Capital on Economic Growth. *Prodecia Economics and Finance* 22(2015): 184-190
- Phommasone, S. & Chanhming, P. 2014. Social Capital of Rural Laos. *The Senshu Social Capital Review* 5(1): 23-35.
- Putman, R. D. 1993. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. American Prospect, USA.
- Rahman, Taufiq & Jakaria. 2015. Determinasi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Media Ekonomi* 23(3): 1-10.
- Ricardo G., Abad. 2005. Social Capital In The Philippines: Results From A National Survey. *Philippine Sociological Society* 53(2005): 1-57.
- Rodrik, D. Insitution For High-Quality Growth: What They Are And How To Acquire Them. *Studies in Comparative International Development* 35(3): 3-31.
- Romer, P.M., 1990. Human Capital and Growth: Theory and Evidence. *Carnegie Rochester Conference Series on Public Policy* 32(1): 251–286.
- Ruranga, C., Ocaya, B. & Kaberuka, W. 2014. VAR Analysis of Economic Growth, Domestic Investment, Foreign Direct Investment, Domestic Savings and Trade in Rwanda. *Journal of Economics and Accountancy* 3(2): 30-41.
- Rustiadi, Ernan. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Shimane, Katsumi. 2014. Social Capital in Vietnam. *The Senshu Social Capital Review* 5(1): 142-159.
- Shirley, M., M. 2008. Institutions And Development: Advance in New Institutional Analysis. *Handbook Of New Institutional Economic*, Springer: 611-638.
- Singapore Departement of Statistic (DOS). 2015. <https://www.singstat.gov.sg>. Diunduh 31 Juni 2021

- Suhendro, Indra. 2020. Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Menggunakan Estimasi Panel. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* 10(2): 225-239.
- Suparmoko. 1998. *Pengantar Ekonomi Makro*. BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Suryanggono, Bambang. 2013. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia: Analisis Data Susenas 2009. *Kinerja Journal of Business and Economics* 17(2): 145-157.
- Todaro, Michael, P. & Stephen C., Smith. 2002. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*. Erlangga, Jakarta.
- Utami, Esti Margiyanti. 2015. Human Capital dan Social Capital Untuk Memenangkan Persaingan di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Segmen Jurna Manajemen dan Bisnis Edisi Khusus Era MEA* 11(3): 1-16.
- Vietnam News Agency. 2017. <http://web.nso.go.th>. Diunduh 27 Juli 2021
- Wahyuni, Heni. 2018. The Effect of Social Capital on Welfare in Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business* 33(1): 65-76.
- Whiteley, Paul F. 2000. Economic Growth and Social Capital. *Political Studies* 4(8): 443-466.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews edisi keempat*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wun'Gaeo, S., Jumnianpol, S., Charoenratan, S. & Nuangjamnong, N. 2014. Social Capital in Thailand. *The Senshu Social Capital Review* 5(1): 93-108.
- Woolcock, Michael & Narayan, Deeta. 2000. Social Capital: Implications for Development Theory, Research, and Policy. *The World Bank Research Observer* 15(2): 225-249.
- World Bank. 2020. <https://databank.worldbank.org>. Diunduh 27 Juli 2021.
- World Bank. 2018. Policy Research Working Paper: Methodology For a World Bank Human Capital Index. World Bank Group.
- World Bank. 2018. Policy Research Working Paper: Methodology For a World Bank Social Capital Index. World Bank Group.
- Yamin, Sofyan & Dartanto, Teguh. 2017. Pengentasan Orang Miskin di Indonesia: Peran Modal sosial Yang Terlupakan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* 17(1): 88-102.

Yu, Weiqiu. 2015. Human Capital, Social Capital and Economic Growth. *Athens Journal of Social Sciences* 2(3): 161-172.

Yustika, A., E. 2013. *Ekonomi Kelembagaan*. Bayu Media, Malang.